



EFEKTIVITAS *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP N 1 KECAMATAN KAYAN HILIR

Warkintin¹, Antonius Edy Setyawan²

¹Program Studi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: warkintin2019@gmail.com¹, edysetyawan.200286@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Riwayat artikel : Disubmit : 25 April 2021 Direvisi : 10 Mei 2021 Diterima : 3 Juni 2021 Dipublikasi : 12 Juni 2021</p>	<p><i>This study aims to determine how effective distance learning is in using the E-Learning application at SMP N 1 Kayan Hilir on student interest in learning at SMP N 1 Kayan Hilir. Respondents taken were students of SMP N 1 Kayan Hilir, subject teachers, and parents of students in SMP N 1 Kayan Hilir. This research uses qualitative research. This qualitative research is descriptive using qualitative analysis so that it provides easy-to-understand information exposure. Learning in junior high school (SMP) in this study uses formidable learning or commonly called distance learning (PJJ) with the guidance of parents from home and teachers at school. Students do online learning and interact with teachers using applications, one of the applications used such as e-Learning. The results showed that online formidable learning during the Covid-19 period greatly influenced students' interest in learning, namely students felt bored and bored because they did not meet their friends and teachers directly.</i></p>
<p>Keywords: <i>E-Learning, learning interests</i></p>	
<p>Kata Kunci: E-Learning, minat belajar siswa.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran jarak jauh dalam menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> SMP N 1 Kayan Hilir terhadap minat belajar siswa SMP N 1 Kayan Hilir. Responden yang diambil adalah siswa SMP N 1 Kayan Hilir, guru bidang studi, dan orang tua siswa di lingkungan SMP N 1 Kayan Hilir. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis kualitatif sehingga menjadi paparan informasi yang mudah dimengerti. Pembelajaran pada sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran <i>formidable</i> atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan bimbingan orang tua dari rumah dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran <i>online</i> dan berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi, salah satu aplikasi yang dipakai seperti <i>e-Learning</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran <i>formidable</i> secara online pada masa Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yaitu siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.</p>



PENDAHULUAN

Virus Corona atau yang biasa disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome* Corona Virus 2 (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa mengakibatkan yang sangat fatal. Covid 19 adalah nama penyakit yang terinfeksi virus corona. Virus korona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, Infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Corona Virus adalah jenis baru dari virus korona yang menular ke manusia. Orang dewasa, anak-anak, bayi, lansia (golongan usia lanjut) termasuk juga ibu hamil dan ibu menyusui sangat mudah terserang virus ini. Paper tape gejala awal dari infeksi virus korona atau COVID-19 bisa seperti menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Kemudian, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Setelah itu penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China adalah tempat dimana pertama kali infeksi virus korona atau disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) ditemukan. Hanya dalam waktu beberapa bulan virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara dan negara Indonesia adalah salah satunya. Beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown, hal tersebut dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran virus korona. Pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSSB) untuk menekan penyebaran virus ini yang pertama kali dilakukan di Indonesia. Infeksi pernapasan ringan, seperti flu pada banyak kasus yang terjadi di sebabkan virus corona. Selain itu juga, infeksi pernapasan berat, infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang bisa juga disebabkan oleh virus corona ini. Melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan virus ini bisa menular, misalnya ketika berada di ruang yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik dan ruangnya pun tertutup atau kontak langsung dengan droplet.

Berbagai resiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan, ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menteri pendidikan membuat keputusan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang telah disiapkan. menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor tiga Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan dampak penyebaran Covid-19 kini juga mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, hal ini diharapkan



untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Tahun 2020 virus Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, dan salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus Covid ini membuat segala aktivitas di SMP N 1 Kayan Hilir menjadi berubah dari yang tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring), tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih harus melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik, di mana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020). Pembelajaran jarak jauh atau daring ini mulai di berlakukan di Indonesia pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah, sebab demi menghentikan penyebaran virus korona ini. Semua ini dilakukan baik siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali.

Pemerintah memang mengakui melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan aktivitas pendidikan dapat terus berlangsung dan berjalan dengan baik tanpa harus di bebani dengan pencapaian kompetensi-kompetensi. Dalam hal ini pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak diartikan sebagai kompetensi.

Kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan dapat pula dimaksudkan sebagai kompetensi (Herry, 1998). Sehingga banyak para guru menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Baik guru maupun siswa dihadapi lagi dengan masalah penggunaan teknologi informasi dalam melakukan proses pendidikan. Selanjutnya diperlukan pentingnya penguasaan teknologi informasi bagi seorang guru agar pengelolaan pendidikan jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi dipengaruhi beberapa faktor utama yang menjadi kendala proses pembelajaran, seperti penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, serta biaya kuota yang harus dikeluarkan. Pada awal minggu pertama di bulan Maret, saat pertama diberlakukannya pembelajaran online terdapat penguasaan teknologi baik dari pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua yang menjadi permasalahan yang sangat umum ditemukan. Alat komunikasi android atau telepon pintar yang sudah umum digunakan sebagai media komunikasi dan hiburan, kini juga menjadi sebagai media belajar saat di lakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti saat pandemi ini kemampuan penguasaan teknologi itulah yang terpenting, apa dan bagaimana memanfaatkan berbagai kemudahan yang dimiliki oleh *android* tersebut, sehingga semuanya mendadak serempak dan kompak sibuk belajar, mencari bagaimana aplikasi tersebut digunakan, atau aplikasi apa saja yang bisa digunakan dan diterapkan, sehingga dapat mempermudah pertemuan lewat alat teknologi tersebut dalam pelaksanaan belajar, dan pemantauan siswa. Sedangkan



program untuk memantau siswa dirancang untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru dan pembimbing mengidentifikasi siswa yang mana terkendala mengalami masalah akademik dengan melihat hasil raport mereka dan mengumpulkan informasi tentang perilaku mereka selama di kelas. Dalam hal ini tampaknya sulit dilakukan karena terkendala belajar daring. Timbul kesulitan sarana prasarana setelah PJJ diberlakukan, pembelajaran daring harus memiliki sarana yang memadai, banyak yang memiliki telepon tetapi jaringan internet tidak mendukung atau aplikasi-aplikasi yang diperlukan sehingga baik sekolah, guru dan siswa memerlukan sarana dan prasarana yang benar-benar mendukung. Sedangkan kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya saja sangat sulit dipenuhi dalam situasi seperti saat ini.

Penutupan sekolah membuat semua siswa belajar dari rumah. Kebutuhan jaringan net, banyak sekolah, guru dan siswa yang sulit mendapatkan jaringan net yang stabil bahkan ada yang masih belum terjangkau oleh jaringan tersebut, letak geografis tempat tinggal guru dan siswa berada pada posisi yang sudah mendapatkan jaringan net walaupun ada, sering tidak stabil, sehingga menjadi kendala yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran daring yang kini banyak di pilih oleh sekolah sekolah.

Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah pembiayaan, tentu saja sangat melekat pada ke semua rangkaian kendala tersebut sebab dalam pengadaan sarana prasarana, pembiayaan menjadi peran yang sangat penting. Dan yang tak kalah pentingnya adalah kuota internet yang juga sangat berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh ini, pembelian kuota internet ini sangat membebani guru dan orang tua siswa, karena hal tersebut merupakan pengeluaran tambahan yang harus dipenuhi demi terlaksananya pembelajaran daring. Apabila *android* atau *smartphone* tidak ada kuota, maka proses pembelajaran tidak bisa terlaksana. Pembelajaran daring bukanlah hal baru sebenarnya, sejak sebelumnya guru sudah banyak juga yang menggunakan salah satu metode daring ini tetapi masalahnya bukan itu, masalahnya terletak pada penambahan biaya yang mendadak dan kondisi tidak ada usaha. Hal ini benar-benar memberikan pengaruh yang sangat tidak baik terhadap dunia disebabkan virus korona ini, orangtua siswa yang banyak diberhentikan dari pekerjaannya akibat covid ini dan menambah deretan hambatan sehingga korona ini benar-benar memberikan pengaruh yang sangat negatif terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi di zaman sekarang memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, kemajuan teknologi memang memiliki pengaruh negatif dan pengaruh positif, seperti pada saat pandemi korona ini, teknologi sangat diperlukan, literasi teknologi menjadi penting dikuasai oleh semua unsur. Hal yang utama dalam pemanfaatan teknologi menjadi yang terpenting sebab disana banyak sekali sumber



belajar yang bisa dimanfaatkan oleh si pembelajar sehingga berbagai macam kendala belajar dan cara pemecahannya sudah tersedia di dalam teknologi tersebut.

Model pembelajaran secara daring yang digunakan memberikan efektivitas bagi proses pembelajaran. Usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran adalah efektivitas pembelajaran yang di maksud. Efisiensi dan Produktivitas adalah termasuk indikator lainnya. Sehingga dengan kata lain efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Efisiensi dan Produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas yang telah disebutkan di atas.

Gaining knowledge merupakan pengertian dari kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) yang mana digunakan sebagai cara menyampaikan pembelajaran, interaksi dan berbagai fasilitas serta didukung oleh bermacam bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*lecture room instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen. Dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online karena siswa mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak jika siswa bertindak sebagai suplemen. (2) Complemen yang dapat diartikan sebagai pelengkap. Jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi.

Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran *online* atau *e-mastering* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk virtual yang dijumpai teknologi internet . Sedangkan (Seok dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa *e-learning are-gaining knowledge of educational designer, facilitator of interaction, and difficulty depend experts*". *E-gaining knowledge of* diartikan sebagai bentuk pengajaran baru bagi pembelajaran di abad 21. Guru elektronik merupakan desainer pembelajaran instruksional, fasilitator interaksi dan ahli materi ajar. *E-gaining knowledge of* mempunyai ciri-ciri, antara lain: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi network yang dapat dijalankan dan diakses dengan *net browser* (Wulandari & Rahayu, 2010:71). *E-learning* adalah sistem pendidikan yang



menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer (Wulandari & Rahayu, 2010: 72).

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Disini peran guru sangat penting, guru dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengajar yang inovatif bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan siswa serta membangun motivasi-motivasi peserta didik yang membangun (Riamin, 2016. Sehingga minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar, sehingga siswa mempunyai sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. Setelah melakukan kajian literasi jurnal-jurnal, sehingga bisa diadakannya penelitian mengenai bagaimana Efektivitas E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid 19 Terhadap Minat Belajar Siswa SMP N 1 Kayan Hilir. Sehingga untuk menjawab bagaimana efektivitas *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap minat siswa tersebut dari sudut pandang guru, siswa kelas IV dan orang tua siswa yang ada di lingkungan SMP N 1 Kayan Hilir. Karena dengan keadaan yang seperti sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah.

Maka apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan harus tetap berjalan dengan baik. Yang dimaksud hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Sehingga solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* terus bertambah dan semakin



berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Sehingga harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini fokus pada efektifitas *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada masa Covid 19 terhadap minat belajar siswa SMP N 1 Kayan Hilir yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan e-learning sangat efektif sebagai proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19 saat ini terjadi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alami, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekan angka-angka, dan melakukan analisis data. Kemudian metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara dengan siswa SMP N 1 Kayan Hilir, orangtua siswa dan guru yang ada di lingkungan SMP N 1 Kayan Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP N 1 Kayan Hilir menerapkan dan memberlakukan aturan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan guru dan siswa berinteraksi secara online. Guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell et al, (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Keberadaan guru dan siswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein (2020) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang terbaik untuk mencegah penyebaran Covid- 19.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. WHO (2020) merekomendasikan bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.



Sehingga pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran walaupun pemerintah sendiri memberi keringanan terhadap pencapaian kompetensi siswa. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi ada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hasil dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP N 1 Kayan Hilir dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses internet. Siswa mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan salah satu aplikasi yaitu *e-learning*. Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas *e-learning* guru-guru pun di tuntut menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh, tugas-tugas diberikan melalui *e-learning*. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa dengan mengunduh tugas di *e-learning*. Tugas siswa terletak di KI3 (Kompetensi



Inti Pengetahuan) *e-learning* yang berisi tugas-tugas pengetahuan, perintah dan informasi tugas sudah tertera di KI3, untuk meng-*upload* hasil tugas siswa pun sudah tersedia di KI3. Sedangkan KI4 (Kompetensi Inti Keterampilan) berisi tugas-tugas keterampilan siswa, sama seperti halnya dengan KI3, semua perintah tugas dan informasi serta tempat upload tugas pun telah tersedia. Tugas-tugas anak langsung bisa dikoreksi dan dinilai oleh guru sehingga siswa bisa mengetahui hasil yang dicapainya. Tugas dapat juga dikirim lewat telegram dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Hal ini terjadi apabila aplikasi *e-learning overload*. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang dikirim lewat telegram dan disisipkan pada aplikasi *e-learning*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru yang ada di bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *e-learning*. Selain itu juga pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Maka dari itu tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru, Oleh sebab itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan.,2012).

“Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa” (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berpendapat bahwa materi dan tugas tidak cukup hanya di berikan dalam bentuk video karena perlu penjelasan secara langsung oleh guru. Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang gurunya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang gurunya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan. Hal tersebut yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat itu sendiri muncul dalam diri siswa itu sendiri. Dan faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar memberikan materi pelajaran. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin,2016).

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik terhadap suatu pelajaran dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan daya konsentrasi



yang besar proses pembelajaran itu berlangsung, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. Adapun salah satu cara menumbuhkan minat belajar siswa yaitu memberikan video animasi pembelajaran yang menarik agar siswa itu tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. sehingga dalam pembelajaran daring juga menyampaikan motivasi belajar dan semangat untuk belajar meskipun menyapa secara virtual. Sebaiknya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung agar siswa itu tidak jenuh, bosan, tidak lemas atau tidak bersemangat dan minat belajar siswa tetap ada. Guru juga memperhatikan siswanya jika ada salah satu siswa yang tidak mengetahui atau memahami tentang materi tersebut, sebagai guru membantu siswa dalam mengalami kesulitan sehingga siswa paham dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Dengan adanya pandemi ini mau tidak mau menuntut para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi secara optimal. Apabila guru tidak cakap dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh maka akan mengakibatkan penurunan keaktifan siswa. Dikhawatirkan, penurunan keaktifan siswa tersebut bisa menjadi salah satu indikator minat belajar siswa menurun. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan cara meningkatkan minat belajar pada siswa. Dan adapun cara meningkatkan minat belajar pada siswa sebagai berikut, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan lima langkah. Yang pertama dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik khususnya guru. Guru menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan kualitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu tidak hanya berbicara soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologis anak. Hal ini merupakan yang sangat penting, demi terwujudnya minat belajar siswa yang tinggi. Seharusnya para guru bisa melakukan peningkatan kualitas dengan cara mengikuti berbagai macam seminar dan pelatihan. Yang kedua memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Untuk membangun minat belajar siswa, guru harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Di saat masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyalurkan bantuan kuota internet, kuota internet didapat beberapa bulan setelah melakukan pembelajaran jarak jauh. belajar.

Siswa yang mempunyai minat belajar terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh karena adanya daya tarik baginya, sehingga dapat di definisikan bahwa minat belajar merupakan keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu. Sehingga pembelajaran jarak jauh ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa



dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar siswa bisa turun karena video atau materi pelajaran yang diberikan kurang menarik. Jika pembelajaran di kelas kalau siswa minat belajarnya sudah turun dan tidak semangat lagi, biasanya guru memberikan permainan atau bernyanyi bersama (*ice breaking*). Hal tersebut biasanya dilakukan agar siswa tidak mudah bosan pada proses pembelajaran daring berlangsung. Selain itu guru juga mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan selalu memotivasi siswanya agar tidak putus asa, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Masih menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran jarak jauh ini masih bisa belajar meskipun belajar di rumah. Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, dan tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi. Pembelajaran daring ini pada pelaksanaannya siswa hendaknya didampingi orang tua agar siswa hendaknya tidak kebingungan pada saat diberikan materi oleh guru. Jika ada kesulitan orang tua bisa langsung membantu anaknya. Akan tetapi ada beberapa siswa sendiri merasa kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran daring ini sehingga terkadang tugas atau latihan yang di berikan kepada siswa malah dikerjakan oleh orangtua siswa itu sendiri, hal ini sering terjadi ketika tugas difoto dan dikirimkan ke guru, tulisan pada tugas tersebut adalah tulisan orangtua siswa bukan tulisan anaknya. Bagi orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar daring karena ada sebagian orangtua yang bekerja. Orangtua yang bekerja tidak mengalami kesulitan pada saat anaknya melakukan proses pembelajaran daring karena tidak mendampingi anaknya dan juga memaklumi dengan adanya pembelajaran daring. Dari kondisi tersebut, masih menurut salah satu orang tua siswa, hal ini akan mempengaruhi minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Sehingga ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan bermain, ketika *android* atau *smartphone* diberikan kepada anak dengan tujuan anak mengikuti pembelajaran daring dan tanpa didampingi orang tua, hal yang terjadi adalah anak malah bermain *game* di *smartphonenya*.

Dan hal yang seharusnya orang tua siswa lakukan adalah menumbuhkan minat belajar anaknya dengan selalu memberikan semangat dan mendampingi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, memberikan proses belajar dengan orang tua yang menyenangkan dengan melihat situasi dan kondisi. Seharusnya orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap belajar dan mengikuti proses pembelajaran meskipun dari rumah. Dan selalu memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada waktu pembelajaran daring sedang berlangsung dengan memberikan hadiah kepada anak, bisa juga dengan pemberian semangat belajar



secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun minat belajar anak itu sendiri. Selalu memberikan motivasi kepada anak bagaimana pentingnya belajar itu sendiri sehingga proses pembelajaran daring berlangsung menyenangkan dan membuat anak merasa senang belajar daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa efektifitas *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa covid-19 terhadap minat belajar siswa SMP N 1 Kayan Hilir sangat berpengaruh. Dikarenakan siswa menjadi jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring dirasa kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar, kepada siswa dengan perkataan yang positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar. Hal yang lain adalah dengan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia,S. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. Diambil kembali dari, <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>
- Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan e-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*
- Riamin. (2016). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. 14 April. Diambil kembali dari, <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV.ALFABETA.
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (e- learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Fleksibilitas*. Diambil kembali dari, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01738545/update-virus-corona-di-dunia-13-september-2020-kasus-positif-covid-19-dekati-angka-29-juta-orang>
- Sadikin, A.(2020) “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224*
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.